



Pengaruh Penyuluhan Pendidikan Kesehatan Tentang HIV/AIDS Terhadap Pengetahuan Siswa Kelas X di SMA Namira Medan Tahun 2022

Rianita Siagian

SekolahTinggi Ilmu Kesehatan Arta Kabanjahe

Alamat: Sumber Mufakat, Kec. Kabanjahe, Kabupaten Karo, Sumatera Utara 22152

Telepon: 0821-6483-4267

e-mail korespondensi : rianitasiagian95@gmail.com

Abstract

HIV stands for Human Immunodeficiency Virus, a virus which weakens immune system, while Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) is a collection of disease symptoms due to decreased immunity, which are acquired (not genetic). Education about HIV/AIDS to reduce the incidence rate of, because so far there is no medication or vaccine to prevent the spread of HIV/AIDS. To date, health education extension in order to enhance knowledge of HIV/AIDS is quite successful. The attempt to increase knowledge for formal and informal education as well as general and religious education is made by integrating HIV/AIDS materials systematically. The results of preliminary study on 10 students indicated that 40% (four student) can answer more than five questions, and 60% (6 students) can only be answered fewer than five questions investigators. Objective: To identify the effects of health education extension about HIV/AIDS on knowledge in tenth grade students at SMA Namira Medan Tahun 2022. Methods: This research employed a Quasi Experiment Design with one group pretest-posttest. Subjects of the research were tenth grade students of SMA Namira Medan. Sampling employed purposive sampling with a sample size of 40 students. Hypothesis was analyzed using statistical test, namely Wilcoxon test. Results: The Wilcoxon test indicated that there were significant differences in knowledge with p value of <0.05 ($p = 0.001$) and $Z > 1,96$ ($Z=3,212$). Conclusion: There are effects of health education extension about HIV/AIDS on the knowledge of tenth grade students of SMA Namira Medan Tahun 2022 as indicated with $p < 0.05$ ($p = 0.001$) and $Z > 1,96$ ($Z=3,212$).

Keywords: extension, knowledge, HIV/AIDS

Abstrak

HIV merupakan singkatan dari *Human Immunodeficiency Virus* yaitu virus yang melemahkan sistem kekebalan tubuh sedangkan *Acquired Immune Deficiency Syndrom* (AIDS) adalah kumpulan gejala penyakit akibat menurunnya kekebalan tubuh yang sifatnya diperoleh (bukan bawaan). Pendidikan tentang HIV/AIDS untuk memperkecil angka kejadian HIV/AIDS, karena tidak ada pengobatan atau vaksin yang dapat mencegah penyebaran HIV/AIDS. Sejauh ini keberhasilan penyuluhan pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan terhadap HIV/AIDS cukup berhasil. Peningkatan pengetahuan untuk pendidikan formal dan nonformal maupun pendidikan umum dan agama dilakukan dengan mengintegrasikan materi HIV/AIDS secara sistematis. Hasil studi pendahuluan pada 10 siswa menunjukkan bahwa 40 % (4 siswa) dapat menjawab lebih dari 5 pertanyaan, dan 60% (6 siswa) hanya dapat menjawab kurang dari 5 pertanyaan yang diajukan peneliti. Tujuan Penelitian : Mengetahui Pengaruh Penyuluhan Pendidikan Kesehatan Tentang HIV/AIDS Terhadap Pengetahuan Siswa Kelas X di SMA Namira Medan Tahun 2022. Metode Penelitian : Jenis penelitian *Quasi Experiment Design* dengan *one group pretest-posttest*. Subjek penelitian ini siswa kelas X SMA Namira Medan, pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan didapat jumlah sampel 40 siswa. Uji statistik yang digunakan untuk hipotesis penelitian dengan *Uji Wilcoxon*. Hasil : Dari hasil *Uji Wilcoxon* didapatkan bahwa ada perbedaan yang signifikan terhadap pengetahuan. Dengan p value pengetahuan $<0,05$ ($p=0,001$) dan $Z > 1,96$ ($Z=3,212$). Kesimpulan : Ada pengaruh Penyuluhan pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS terhadap pengetahuan siswa kelas X SMA Namira Medan Tahun 2022 yang ditunjukkan dengan nilai $p < 0,05$ ($p=0,001$) dan $Z > 1,96$ ($Z=3,212$).

Kata Kunci : penyuluhan, pengetahuan, HIV/AIDS

PENDAHULUAN

HIV merupakan singkatan dari *Human Immunodeficiency Virus* yaitu virus yang melemahkan sistem kekebalan tubuh sedangkan *Acquired Immune Deficiency Syndrom* (AIDS) adalah kumpulan gejala penyakit akibat menurunnya kekebalan tubuh yang sifatnya diperoleh/ bukan bawaan. Menurut Depkes RI, (2009) mengatakan bahwa peningkatan pertama di Asia dengan jumlah infeksi HIV/AIDS adalah indonesia sebesar 99,17% (Ekawati, 2010). Dalam Heffner dan Schust, 2006 mengatakan HIV telah menginfeksi hampir 60 juta orang diseluruh dunia, dan 40 juta orang yang hidup dengan penyakit ini. Sekitar 95 % dari 25 juta yang berada di negara berkembang, saat ini yang terinfeksi tinggal di Sub-Sahara Afrika.

Berdasarkan data yang telah terpublikasi, angka prevalensi HIV/AIDS di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Utara mencapai 218.807 kasus dengan HIV sebanyak 14.891 dan AIDS sebanyak 3.916 dan sumatera utara menduduki urutan ke 10 (sepuluh) dari 34 provinsi (Kemenkes RI, Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular Seksual, 2017).Hal ini didukung dengan ditemukannya kasus HIV/AIDS yang terjadi di beberapa kabupaten salah satunya kabupaten Mandailing Natal yang menempati urutan ke 8 yaitu sebanyak 23 kasus HIV/AIDS dari 25 kabupaten yang terletak di provinsi Sumatera Utara (BPS.Sumut, 2017).

Dengan kasus baru pada tahun 2014 sebanyak 124 kasus 87 HIV dan 37 AIDS. Faktor resiko penularan terbesar adalah heteroseksual sebanyak 384 kasus (52,10%), homoseksual sebanyak 106 kasus (15,87 %), penasun (penggunaan jarum suntik tidak steril pada pengguna narkoba suntik) sebanyak 80 kasus (11,98%), prenatal sebanyak 15 orang (2,25%), biseksual 11 kasus (1,65%), transfusi sebanyak 2 kasus (0,3%) serta tidak diketahui sebanyak 106 kasus (15,87%), dengan presentase terbanyak adalah umur 20-29 tahun yaitu sebanyak 269 kasus (40,27%)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa kelompok siswa ini dapat meningkatkan epidemi HIV dan AIDS yang ditularkan dari hubungan seksual. Untuk itu siswa merupakan sekelompok masyarakat yang penting menjadi sasaran yang tepat diberikan penyuluhan pendidikan kesehatan HIV/AIDS. Sejauh ini keberhasilan penyuluhan pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan terhadap HIV/AIDS cukup berhasil Peningkatan pengetahuan untuk pendidikan formal dan nonformal maupun pendidikan umum dan agama dilakukan dengan mengintegritasikan materi HIV/AIDS secara sistematis. Pendidikan tentang HIV/AIDS, ditularkan dan dicegah adalah senjata utama melawan HIV/AIDSatau

memperkecil angka kejadian HIV/AIDS, karena tidak ada pengobatan atau vaksin yang dapat mencegah penyebaran HIV/AIDS

Berdasarkan Survey awal yang dilakukan oleh peneliti di SMA Namira Medan tahun 2022 pada bulan November 2022 siswa kelas X belum pernah mendapatkan penyuluhan pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS berhubung karena siswa merupakan ajaran baru. Sumber informasi mengenai HIV/AIDS dapat diperoleh siswa hanya melalui media massa yaitu buku dan media non massa yaitu guru sedangkan kelas XI dan XII sudah pernah mendapatkan penyuluhan pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS yang biasanya diselenggarakan oleh pihak Puskesmas Medan Selayang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *Quasi experiment Design* (eksperimen semu). Disebut eksperimen semu dikarenakan eksperimen ini belum atau tidak memiliki ciri-ciri rancangan eksperimen sebenarnya, karena variabel-variabel yang seharusnya dikontrol atau dimanipulasi tidak dapat atau sulit dilakukan dengan rancangan *One Grup Pretest Posttest*. Penelitian ini dilakukan dengan mengukur pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS dengan melakukan *pretest* dengan menggunakan kuesioner terlebih dahulu kemudian diberi penyuluhan dan akhirnya dilakukan *posttest* kembali.

Lokasi penelitian di SMA Namira Medan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Namira Medan sebanyak 44 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 44 orang dengan menggunakan Teknik Pengambilan Sampel dengan *Total Sampling*.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis yang digunakan yaitu analisis *Univariat*, dan analisis *Bivariat* (menggunakan uji *Wilcoxon Test*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Analisa univariat bertujuan mengetahui nilai dari tiap variabel independent dan dependent. Adapun analisis univariat sebagai berikut:

Sumber Informasi Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Sumber Informasi paling banyak diperoleh siswa kelas X di SMA Namira Medan Tahun 2022

Sumber Informasi	Frekuensi	Persentase
Majalah	0	0
Guru	28	70,0
Internet	1	2,5
Media Elektronik	2	5,0
Teman	0	0
Orang Tua	1	2,5
Tenaga Kesehatan	8	20,0
Total	40	100,0

Berdasarkan Tabel diatas diatas diketahui responden mendapatkan sumber informasi terbanyak tentang HIV/AIDS yaitu dari guru sebesar 28 orang (70%) dan sumber informasi tidak ada didapatkan dari teman dan majalah.

Pengetahuan Responden Sebelum Penyuluhan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum Diberikan Penyuluhan Pada Siswa Kelas X di SMA Namira Medan Tahun 2022

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	1	2,5
Cukup	30	75,0
Kurang	9	22,5
Total	40	100,0

Berdasarkan tabel diatas diatas diketahui bahwa pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan paling banyak dengan kategori cukup sebanyak 30 orang (75,0 %).

Pengetahuan Responden Sesudah Penyuluhan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sesudah Diberikan Penyuluhan Pada Siswa Kelas X di SMA Namira Medan Tahun 2022

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	15	37,5
Cukup	19	47,5
Kurang	6	15,0
Total	40	100,0

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pengetahuan responden sesudah dilakukan penyuluhan paling banyak dengan kategori cukup sebanyak 19 orang (47,5%) dan kategori kurang sebanyak 6 orang (15%).

Analisis Bivariat

Pengaruh Pemberian Penyuluhan tentang HIV/AIDS Terhadap Pengetahuan Siswa Kelas X di SMA Namira Medan Tahun 2022 dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil uji *Wilcoxon* membuktikan bahwa hipotesis penelitian ini dapat di lihat pada tabel berikut.

Pengaruh penyuluhan pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS terhadap pengetahuan siswa kelas X di SMA Namira Medan Tahun 2022

Tabel 4 Analisis pengaruh Penyuluhan Pendidik Kesehatan Tentang HIV Terhadap Pengetahuan Siswa Kelas X Di SMA Namira Medan Tahun 2022

Hasil Pengamatan	Nilai Z <i>hitung</i>	<i>p</i> <i>value</i>	<i>Max</i>	<i>Min</i>	<i>Mean</i>	<i>Stand.</i> <i>Dev</i>
Pengetahuan tentang HIV/AIDS sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan	3,212	0,001	76,5	41,2	61,3	7,9
			94,1	32,4	68,1	13,7

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*p*) yang diperoleh yaitu 0,001 (*p value* < 0,05) dan *Zhitung* > *Ztabel*, *Zhitung* = 3,212 (*Zhitung* > 1,96). Dengan demikian, maka *H₀* ditolak, artinya ada beda secara signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*

tingkat pengetahuan responden tentang HIV/AIDS. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS terhadap pengetahuan di SMA Namira Medan Tahun 2022

PEMBAHASAN

Sumber Informasi HIV/AIDS yang paling banyak diperoleh siswa kelas X

Dilihat dari hasil penelitian, sumber informasi untuk siswa kelas X tentang HIV/AIDS yang paling banyak didapatkan siswa yaitu dari guru sebanyak (70%). Guru memiliki peranan penting dalam membantu meningkatkan pengetahuan siswa, dan juga merupakan fasilitator dalam memberikan informasi tentang HIV/AIDS, maka guru harus memiliki bekal ilmu yang cukup untuk membantu dalam penyampaian informasi.

Menurut Mubarak (2012) mengatakan bahwa informasi yang didapat baik dari luar sekolah maupun dari dalam sekolah juga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Sedangkan berdasarkan Fitriani (2011) mengatakan pengetahuan yang disampaikan melalui penyebaran pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat sadar dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan.

Pengetahuan siswa kelas X sebelum diberikan penyuluhan

Hasil analisis data penelitian diketahui pengetahuan siswa kelas X sebelum diberikan penyuluhan dalam kategori cukup (75 %). Dari data sebelum penyuluhan dapat dilihat bahwa siswa belum mempunyai pemahaman yang mendalam tentang HIV/AIDS. Ditunjukkan dari hasil jawaban kuesioner yang belum mampu dijawab dengan benar oleh seluruh siswa.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, siswa dapat dengan sangat mudah mendapatkan informasi tentang HIV/AIDS terutama dari internet, guru, orang tua sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan siswa. Secara teori dikatakan semakin banyak menerima informasi akan dapat menstimulasi pengetahuan

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nydia Rena (2012). Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa pengetahuan sebelum penyuluhan memperoleh nilai lebih dari rata-rata <59% dibandingkan nilai sesudah penyuluhan yang memperoleh nilai lebih dari rata-rata <70%.

Pengetahuan siswa kelas X sesudah diberikan penyuluhan

Hasil analisis data penelitian diketahui pengetahuan siswa kelas X sebelum diberikan penyuluhan dalam kategori cukup (47,5%). Dari data sesudah penyuluhan dapat dilihat bahwa siswa sudah mempunyai pemahaman yang lebih baik yang ditunjukkan dari hasil jawaban kuesioner yang sudah mampu dijawab dengan benar oleh seluruh siswa.

Hasil analisis penelitian diketahui bahwa pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS mengalami perubahan. Pengetahuan yang baik akan menunjukkan perilaku yang nyata, tujuan penyuluhan tersebut dapat tercapai jika siswa tersebut selalu belajar maka pengetahuan akan berubah (Prasetyawati, 2012).

Pengaruh penyuluhan pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS terhadap pengetahuan siswa kelas X di SMA Namira Medan Tahun 2022

Hasil analisis data penelitian membuktikan bahwa adanya pengaruh penyuluhan pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS terhadap pengetahuan kelas X di SMA Namira Medan Tahun 2022 ($p\text{ value}=0,001$) dan ($Zhitung=3,212$) Terjadi peningkatan pengetahuan pada siswa tentang HIV/AIDS. Peningkatan pengetahuan siswa tersebut disebabkan karena pemberian penyuluhan pendidikan kesehatan. Hasil tersebut menunjukkan penyuluhan pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS dapat diterapkan atau diberikan agar terjadi peningkatan pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS.

Penyuluhan pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan karena melalui kegiatan penyuluhan yang dilakukan terjadi penyebaran pesan, menanamkan keyakinan, sehingga siswa sadar dan mengerti dari pemberi materi kepada siswa. Melalui kegiatan ini penyuluhan pendidikan kesehatan, informasi dan materi tentang HIV/AIDS dapat disampaikan secara mendalam sehingga pesan yang disampaikan oleh pemberi materi difahami dengan baik oleh siswa. Hal ini dapat menimbulkan peningkatan pengetahuan setelah mengikuti penyuluhan (Fitriani, 2011). Penyuluhan ini bertujuan untuk mengubah perilaku siswa agar menjadi lebih baik dalam waktu singkat (Prasetyawati, 2012).

Hasil penelitian tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardin Prima, Muhammad Ikhsab dan Rahma (2011). Hasil penelitian tersebut mengatakan terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah penyuluhan karena $p<0,05$.

Keberhasilan penyuluhan pendidikan kesehatan ini juga dipengaruhi oleh media yang tepat. Penyuluhan pendidikan kesehatan dalam penelitian ini menggunakan media *power point* dan video sebagai media pendukung penyampaian materi penyuluhan. *Power point* dapat memperlihatkan materi secara visual dan video secara auditorial, sehingga selain

mendengarkan penyampaian materi, siswa juga secara visual dan auditorial melihat dan mendengarkan dari *slide* yang digunakan oleh pembawa materi. Hal ini dapat mendukung tersampainya materi yang diberikan (Suiraoaka dan Supariasa, 2011). Hal ini dicantumkan karena media juga merupakan pendukung penyampaian penyuluhan dengan baik. Selain itu penyuluhan juga didukung oleh siswa yang kooperatif dan interaktif sehingga dalam proses penyuluhan dapat berjalan dan baik, karena siswa dapat diajak bekerjasama dan mau mengikuti kegiatan penyuluhan sesuai dengan instruksi yang diberikan

Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sulastri, Ridwan, Syamsiar (2012), yang mengatakan adanya perbedaan rata-rata nilai pengetahuan dan sikap remaja antara yang menggunakan video dengan yang tidak menggunakan video.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yaitu penyuluhan pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS terhadap pengetahuan siswa kelas X di SMA Namira Medan Tahun 2022. Berdasarkan Fitriani (2011) yang mengatakan kegiatan penyuluhan dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga siswa sadar dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan anjuran yang diberikan yang ada hubungannya, hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang didapatkan.

Hasil penelitian ini juga didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Adhatia (2014) dengan hasil penelitian terdapat pengaruh pemberian pendidikan seksual terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Dari kesamaan diatas dapat disimpulkan bahwa penyuluhan adalah kegiatan yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS menjadi lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Dari sumber informasi HIV/AIDS yang paling banyak diperoleh siswa kelas X di SMA Namira Medan Tahun 2022 sebagian besar mendapatkannya dari guru sebanyak 28 siswa (70%)
2. Tingkat pengetahuan siswa kelas X di SMA Namira Medan Tahun 2022 sebelum diberikan penyuluhan pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS sebagian besar dalam kategori cukup sebanyak 30 siswa (75 %).

3. Tingkat pengetahuan responden di SMA Namira Medan Tahun 2022 sesudah diberikan penyuluhan pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS sebagian besar dalam kategori cukup sebanyak 19 siswa (47,5 %).
4. Ada pengaruh penyuluhan pendidikan kesehatan tentang HIV/AIDS dilihat dari *value* 0,001 dan *Zhitung* 3,212

Saran

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah untuk memberikan informasi atau pendidikan kesehatan lebih sering kepada siswa dalam pembelajaran Bimbingan Konseling atau pembelajaran tambahan dengan materi kesehatan

DAFTAR PUSTAKA

- Adathia, Rima. (2014). *Pengaruh Pemberian Pendidikan Seksual Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta*. Skripsi Mahasiswi DIV Bidan Pendidik Universitas Respati.
- Benita, Nydia Rena. (2012). *Pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan Kesehatan reproduksi pada remaja siswa SMP Kristen Gergaji*. <https://media.neliti.com/media/publications/106293-ID-pengaruh-penyuluhan-terhadap-tingkat-pen.pdf>
- BPS Sumut. (2017). *Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara*.
- Ekawati, Ni Komang. (2010). *Persepsi dan Sikap Masyarakat Hindu Bali Terhadap Penyakit HIV/AIDS dan ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS) Di Desa Sanur Kodya Denpasar Bali*. Yogyakarta: Tesis Mahasiswi Universitas Gajah Mada.
- Fitriani. (2011). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Heffner, Linda. J dan Schust, Danny. J. (2006). *Terjemahan At a Glance Sistem Reproduksi*.
- Mubarak, W.I. (2012). *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta : Salemba
- Prasetyawati Tri Purnama Sari, Indah. (2012). *Pendidikan Kesehatan Sekolah Sebagai Proses Perubahan Perilaku Siswa*. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpji/article/view/3017>
- Prima Massolo, Ardin, Muhammad Ikhsan, Rahma. *Pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang seksual Pranikah di sman 1 masohi tahun 2011*. [http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/5696/JURNAL%20FIX%20\(ARDIN%20P%20MASSOLO%20K11107608\).pdf?sequence=1](http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/5696/JURNAL%20FIX%20(ARDIN%20P%20MASSOLO%20K11107608).pdf?sequence=1)
- Sairako, I dan Supariasa, I. (2012). *Media Pendidikan Kesehatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sulastri. Thaha, Ridwan M. Russeng, Syamsiar S. (2012). *Pengaruh penyuluhan kesehatan menggunakan video dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap perubahan pengetahuan dan sikap remaja putri di SMAN 9 Balikpapan tahun 2012*. <http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/97d470addf806c90c1ec6e04d850297f.pdf>

